BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama penyesuaian pengunaan teknologi informasi dan komunikasi bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran (Rusman, 2013: 1). Jansen, Sobel dan Cook (2011) menyatakan salah satu teknologi informasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau berkomunikasi adalah sosial media. Sosial media atau jejaring sosial adalah sebuah pengembangan bentuk kreasi informasi dan interaksi yang mempunyai potensi signifikan untuk pemasaran. Menurut LAI (Muningsih, 2014) media sosial menggunakan internet dan berbasis teknologi web untuk merubah siaran media monolog menjadi media dialog sosial. Beberapa media sosial yang ada seperti *Facebook, MySpace, Twitter, Instagram, Google+* dan lain sebagainya. *Instagram* menjadi salah satu media sosial yang paling popular saat ini karena penggunanya terus meningkat dari waktu ke waktu (Muningsih, 2014).

Instagram adalah aplikasi media sosial yang paling sering digunakan di Indonesia dengan persentase sebanyak 82,6%, sedangkan *Facebook* sebanyak 66,5% (APJII, 2017). *Instagram* telah mengalami perkembangan yang sangat pesat karena memiliki banyak keunggulan yang mendorong remaja di era digitalisasi secara aktif dalam menggunakan *Instagram* untuk berbagi dan mengakses berbagai foto dan video dengan mudah. Sistem sosial di dalam *Instagram* ini adalah dengan mengikuti akun pengguna lainnya. Komunikasi terjalin antara sesama pengguna aplikasi media sosial *Instagram* ini dapat terjalin dengan memberikan tanda suka ataupun mengomentari foto dan video yang telah diunggah oleh pengguna *Instagram*.

Pada tahun 2020, *Instagram* merayakan ulang tahunnya yang ke 10 dan dapat dikatakan bahwa aplikasi jejaring sosial ini telah mengubah banyak

kehidupan selama keberadaannya, hal ini dapat dilihat dari *platform* berpusat pada visual yang dimulai sebagai aplikasi memposting foto dan video yang menjadi sumber pendapatan bagi pembuat dan saluran penjualan baru untuk bisnis. Di sisi lain, sejak diluncurkan pada tahun 2010 *Instagram* mampu mempertahankan basis penggunanya dengan cukup konsisten selama 10 tahun terakhir. Dilihat dari tahun 2010 sejak diluncurkan hingga 2015, aplikasi *Instagram* telah memiliki 400 juta pengguna aktif diseluruh dunia. Pada 2019, persentase orang yang menggunakan *Instagram* selalu mengalami peningkatan sekitar 2-5% dan hingga akhir 2019 pengguna aktif yang dilaporkan bertahan disekitar 1 miliar (Agrawal, 2021).

Data pengguna sosial media *Instagram* dapat dilihar pada gambar/ grafik 1.1.

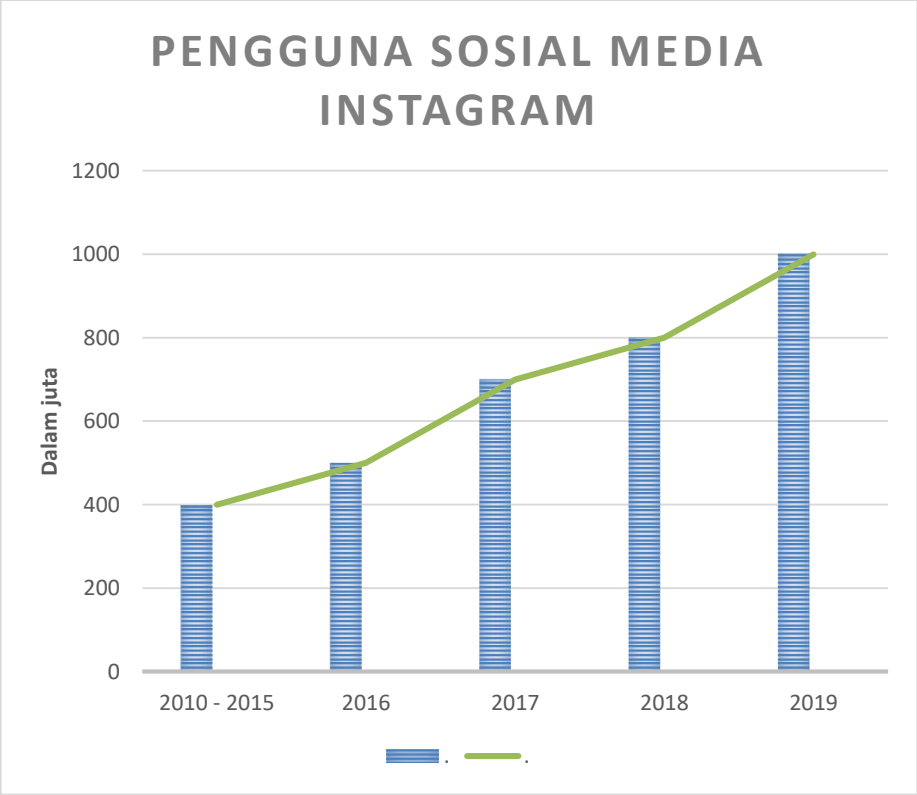

Source: *DigitalGYD.com, 2021*

Gambar 1.1. Data statistik pengguna *Instagram* global

Data dari DigitalGDY.com (2021) menunjukkan bahwa 80% persen dari total jumlah penggunanya adalah orang yang tinggal di luar Amerika Serikat. Para

anggota baru *Instagram* sebagian besar berasal dari Eropa dan Asia. Lebih spesifik data dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1. Data 11 Negara pengguna *Instgaram* terbesar di dunia

Nomor	**Negara**	**Jumlah Pengguna (Juta)**
1	Amerika Serikat	120
2	India	67
3	Brazil	63
4	Indonesia	59
5	Turki	36
6	Rusia	33
7	Jepang	24
8	Inggris	23
9	Meksiko	21
10	Italia	18
11	German	18

Source: *DigitalGYD.com, 2021*

Dilihat dari tabel 1.1. ada 11 negara pengguna *Instagram* terbesar dunia yakni Amerika Serikat, India, Brazil, Indonesia, Turki, Rusia, Jepang, Inggris, Meksiko, Italia dan Jerman. Indonesia termasuk negara dalam 11 besar pengguna *Instagram* di dunia, dimana jumlah pengguna di Indonesia sebanyak 59 juta berada di urutan ke empat.

Hakim, *et. al.* (2016) menyatakan akses internet menjadi pilihan mudah bagi para remaja untuk memperdalam hubungan serta memperluas jaringan sosialnya tersebut. Hal ini diperkuat dari data yang dikeluarkan oleh salah satu lembaga

survei statistik dunia di bidang industri, pasar, dan pemerintahan; bahwa persentase pengguna internet terbesar perbulan Juni 2014 adalah remaja (rentang usia 15-24 tahun) yaitu sebesar 26,7%. Sama halnya dengan di Indonesia, berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2017, diketahui pengguna internet tertinggi diduduki kelompok usia 13-18 tahun yaitu sebesar 75,50% dan diikuti peringkat kedua pada usia 19-34 tahun sebesar 74,23%. APJII (2018) media sosial menjadi jenis layanan terbanyak kedua yang diakses oleh remaja setelah aplikasi chatting dengan persentase sebesar 87,13%. Sementara persentase sisanya diikuti oleh layanan mesin pencari, lihat gambar/foto, lihat video, dan aktivitas internet lainnya. Prihatiningsih (2017) menyatakan bahwa mayoritas pengguna *Instagram* terbanyak adalah anak muda yang terdidik, rata-rata mereka berusia 18-29 tahun sebanyak 59%, usia 45-34 tahun dengan jumlah 30%, dan berusia 34-44 tahun sedikitnya 11%. Dalam media sosial *Instagram* pengguna yang paling aktif menggunakan aplikasi *Instagram* ini ialah pada remaja perempuan dengan jumlah sebanyak 63% dan pada remaja laki-laki 37% dalam penelitian.

Solopos (2018) menjelaskan bahwa konten *Instagram* membahayakan para remaja karena remaja cenderung meniru apa yang ditonton tanpa berpikir panjang. Selain itu, fakta kasus bunuh diri meningkat akibat beredarnya video viral yang gampang diakses melalui media sosial. Dampak di atas ditimbulkan dari intensitas penggunaan yang tidak terkontrol. Kesenangan individu dalam menggunakan *Instagram* memungkinkan individu untuk melakukan berbagai aktifitasnya dan melakukannya secara berulang-ulang di *Instagram* (Andarwati, 2016).

Di sisi lain, Normasari (2004) menerangkan bahwa terdapat 4 aspek dalam intensitas pengunaan media sosial *Instagram*, yaitu Frekuensi, waktu pelaksanaan, Durasi materi, dan hal pokok yang dilakukan di *Instagram*. Selanjutnya, Taqwa (2014) menjelaskan bahwa penggunaan media sosial dengan intensitas yang tinggi dapat menyebabkan kecanduan. Kecanduan media sosial dapat menyebabkan timbulnya masalah psikis, seseorang akan menjadi sangat tergantung sehingga akan merasa hidupnya tidak lengkap jika sehari saja tidak membuka akun media sosial (Kumorotomo, 2010). Hal di atas menunjukan bahwa kecanduan *Instagram* dapat menimbulkan masalah pada psikologi individu terutama pada remaja

perempuan yang merupakan *Instagram user* terbesar di Indonesia. Upaya untuk mencegah dampak psikologis yang berakibat buruk pada remaja perempuan akan sangat tergantung pada individu remaja perempuan itu sendiri. Sehingga, kemampuan akan kontrol diri (*self-control*) menjadi hal yang penting untuk dipahami oleh remaja perempuan terutama pada remaja akhir-dewasa awal yang akan bertumbuh mencapai kematangan baik secara mental, sosial, emosional dan juga fisik. Kontrol diri adalah sikap atau tindakan yang ada pada diri setiap manusia, kontrol diri (*self control*) berkaitan dengan pengendalian emosi serta dorongan-dorongan yang ada dalam dirinya (Ghufron dan Risnawati, 2011).

Sebagai media sosial yang paling banyak digunakan oleh perempuan khususnya pada usia remaja akhir yang akan menuju tahap kematangan pribadi, maka menjadi hal yang penting untuk diketahui pengaruh kontrol diri dalam penggunaan *Instagram* dan kaitannya dengan intensitas penggunaan *Instagram* pada perempuan dengan usia remaja akhir, salah satunya adalah siswi kelas XI SMA di Kota Bogor. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 70 siswa remaja perempuan yang bersekolah di SMA Plus YPHB diketahui bahwa semua siswa menggunakan *Instagram.* Hasil studi pendahuluan juga menunjukkan bahwa 32,9% siswa menyatakan bahwa setiap hari memegang handphone dan hanya 2,9% yang menyatakan sehari bisa tanpa handphone. Sementara itu, dari 70 responden dominan hanya 27 responden dengan persentase (38,6%) siswa yang mengakses *Instagram* dengan Durasi lebih dari 3 jam perhari. Hal ini menunjukkan bahwa perlunya kontrol diri dalam penggunaan *Instagram* bagi remaja perempuan. Fenomena penggunaan media sosial *Instagram* inilah peneliti ingin meneliti tetang "Hubungan antar Intensitas Penggunaan Media Sosial *Instagram* dan Kontrol Diri pada Remaja Perempuan (Survei pada Siswi kelas XI SMA Plus YPHB Kota Bogor).

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kecenderungan tingkat kontrol diri yang rendah terkait dengan penggunaan media sosial.

2. Tingkat kecanduan media sosial yang dapat menyebabkan timbulnya masalah psikis kepada para remaja yang menggunakan media sosial *Instagram*.
3. Intensitas penggunaan media sosial *Instagram* yang tinggi mempengaruhi kontrol diri.

1.3. Pembatasan Masalah

Melihat dari identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yang berkaitan dengan "Intensitas Penggunaan Media Sosial *Instagram* dan Kontrol Diri pada Remaja Perempuan Siswi kelas XI SMA Plus YPHB Kota Bogor"

1.4. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara intensitas penggunaan media sosial *Instagram* dan kontrol diri pada remaja perempuan (Survei pada siswi kelas XI SMA Plus YPHB Kota Bogor)?.

1.5. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan penelitian ini antara lain adalah:

1.5.1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan perkembangan remaja perempuan bisa menjadi landasan yang konkrit bagi pihak sekolah dan orang tua untuk meningkatkan kontrol diri dan mengurangi dalam intensitas penggunaan media sosial *Instagram* pada remaja perempuan.

1.5.2. Kegunaan Praktis

1. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi media dalam melatih keterampilan serta untuk merancang penelitian, melaksanakan penelitian, mengolah dan menganalisis data, sekaligus menyusun laporan dan publikasi hasil penelitian.

2. Bagi remaja perempuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kemampuan dalam mengontrol diri.
3. Bagi sekolah, penelitian ini dapat membantu sekolah untuk memberikan pemahaman kepada siswi sekolah YPHB Bogor terkait kontrol diri dalam penggunaan *Instagram*.

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA